

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seorang muslim hukumnya dapat membaca Al-Qur'an adalah *Fardhu 'Ain*. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebab, hal ini berkaitan langsung dengan ibadah yang dilakukan dalam keseharian umat muslim (Rosi, Fathor; Faliyandra, 2021). Dalam pendidikan agama Islam aspek pembelajaran Al-Qur'an menjadi yang paling utama untuk dipelajari. Dalam pendidikan Indonesia yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, pendidikan agama mulai dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas. Hal ini tentu menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pendidikan agama pada kurikulum saat ini disandingkan dengan pendidikan budi pekerti. Al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam yang mesti dipahami dan dipelajari dalam hidup. Jika seorang muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an, orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami agama Islam.

Begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat muslim maka perlunya pembelajaran Al-Qur'an yang baik untuk memudahkan umat dalam memahami Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran tentu berkaitan dengan kurikulum, di dalam kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah umum terdiri atas aspek Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah (Hatim, 2018). Sekolah umum salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa SMA muslim yang mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam perlu memahami sebuah ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan kurikulum yang ada. Siswa harus mencapai

tujuan pembelajaran pada aspek Al-Qur'an yaitu siswa harus mampu membaca dengan tartil sebuah ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Selain itu, siswa harus mampu mengenali hukum tajwid yang ada pada ayat tersebut serta mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Capaian pembelajaran tersebut perlu dicapai siswa untuk mendapatkan nilai yang baik pada aspek pembelajaran Al-Qur'an. Maka, pendidik perlu memberikan pengajaran yang sesuai dan membantu siswa lebih paham pada aspek pembelajaran Al-Qur'an ini.

Kenyataan yang ditemukan oleh penulis, tak semua siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penulis melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 58 Jakarta pada Agustus 2024 ketika melakukan kegiatan Praktik Kerja Mengajar. Penulis mendapati pemahaman siswa dalam kaidah atau ketentuan baca Al-Qur'an masih sangat kurang. Dalam 1 kelas yang berisikan 31 siswa hanya 8 siswa yang didapati memiliki pemahaman yang baik terkait kaidah baca Al-Qur'an. 75% hanya mengetahui bagaimana membaca huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an tanpa mengetahui ketentuannya. Siswa tidak memahami ketentuan membaca Al-Qur'an seperti makhorijul hurufnya, tanda bacanya, dan tajwidnya hanya sekedar mengetahui bunyi huruf hijaiyah. Bahkan ditemukan siswa yang buta huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Permasalahan ini tentu akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada aspek pembelajaran Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an tentu akan mempengaruhi hal lainnya dalam pembelajaran seperti

menghafal ayat Al-Qur'an guna pengambilan nilai oleh guru. Siswa yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an akan mengalami kebingungan dalam menghafal ayat Al-Qur'an sehingga mereka mengandalkan huruf latin yang menterjemahkan bacaan huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat miris adanya, dengan kebiasaan tersebut yang tidak diperbaiki akan membuat siswa terbiasa tidak mengetahui huruf hijaiyah, tanda baca, dan ketentuan baca ayat Al-Qur'an.

Hal ini menjadi permasalahan yang perlu diperbaiki agar siswa mendapatkan nilai yang baik. Terlebih media pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut belum dapat memberikan kemajuan pada pemahaman siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an. Dari pengamatan penulis media yang dilakukan hanyalah *Power Point* yang tidak interaktif dan bahkan dibuat oleh siswa. Maka dari itu,perbaikan masalah ini guru harus dapat meningkatkan pengajarannya baik dalam bahan ajar maupun media yang digunakan dalam penyampaian materi terkait pembelajaran Al-Qur'an.

Pada perbaikan masalah ini penulis menerapkan sebuah media pembelajaran digital interaktif yang berfokus pada pemahaman kognitif siswa lewat respon siswa. Media ini dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an mulai dari makhorijul huruf hijaiyah, tajwid, dan kelancaran membaca meliputi waqof dan ibti'da dari segi pemahaman kognitif. Dengan penerapan media tersebut harapannya capaian pembelajaran pada aspek Al-Qur'an khususnya ranah kognitif mampu dicapai oleh siswa dengan baik. Perbaikan permasalahan ini masuk pada penelitian penulis yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Peardeck*

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMAN 58 Jakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas dan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian maka, identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang monoton.
2. Media pembelajaran yang tidak interaktif.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.
4. Kemampuan kognitif siswa tentang kaidah baca Al-Qur'an yang kurang baik.
5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang kurang baik.
6. Kurangnya siswa dalam memaknai pembelajaran Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif yaitu *Peardeck* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Al-Qur'an meliputi makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan waqaf ibtida pada ayat yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta terhadap teori kaidah baca Al-Qur'an?

2. Bagaimana tahapan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta pada pemahaman teori kaidah baca Al-Qur'an?
3. Bagaimana media pembelajaran *Pear Deck* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta pada pemahaman teori kaidah baca Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta terhadap teori kaidah baca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta pada pemahaman teori kaidah baca Al-Qur'an ketika menggunakan media pembelajaran *Pear Deck*.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 58 Jakarta pada pemahaman teori kaidah baca Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran *Pear Deck*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah baca.

- b. Memberikan siswa pengalaman belajar baru lewat media digital interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga pembelajarannya terasa lebih menyenangkan dan variatif.

2. Bagi Guru

- a. Menjadi bahan referensi dan pengembangan lanjutan dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru di sekolah.
- b. Menjadi bahan acuan penerapan media dalam pembelajaran di sekolah oleh guru.

